PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN KEJELASAN SASARAN ANGGARAN TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN
(Survei Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat)

Pembimbing:
Dr. Ony Widilestariningtyas, SE.,M.Si.,Ak.,CA

Oleh:
Dewi Rahmawati
21113126

Universitas Komputer Indonesia

ABSTRAK

Partispasi dapat mulai dari tahap menentukan mana yang akan dituju dan apa yang akan dihasilkan, yang biasanya disebut dengan tahap rumusan kebijakan dan rencana. Proses partisipasi anggaran terbilang efektif karena terjadi pertukaran informasi yang efektif sehingga besaran anggaran yang disetujui merupakan hasil dari keahlian dan pengetahuan pribadi dari pembuat anggaran yang dekat dengan lingkungan operasi. Kejelasan tentang misi pengelolaan keuangan daerah papda umumnya dan anggaran daerah pada khususnya.Senjangan anggaran sendiri merupakan perbedaan antara anggaran yang direalisasikan dengan estimasi terbaik yang jujur diprediksikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Pada penelitian ini partisipasi anggaran berada dalam kriteria cukup baik, namun masih terdapat gap, hal tersebut menandakan masih adanya kekurangan atau kelemahan pada partisipasi anggaran dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kejelasan sasaran anggaran terhadap senjangan anggaran. Pada penelitian ini kejelasan sasaran anggaran yang berada dalam kriteria cukup baik, hal tersebut menandakan masih adanya kekurangan atau kelemahan pada kejelasan sasaran anggaran.

Kata kunci : anggaran, partisipasi anggaran, kejelasan, pengelolaan keuangan daerah

---

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Partispasi dapat mulai dari tahap menentukan mana yang akan dituju dan apa yang akan dihasilkan, yang biasanya disebut dengan tahap rumusan kebijakan dan rencana (hetifah, 2009:159). Selanjutnya diikuti dengan partisipasi pada tahap menentukan cara untuk mencapai tujuan dan mempertaruhkan sumber daya agar tujuan dapat dicapai (hetifah, 2009:159). Pentingnya partipasi dikemukakan oleh Diana Conyers (1991) sebagai pertama, alat untuk memperoleh informasi terkait kondisi, kebutuhan, dan sikap masyaraakat setempat yang mana tanpa kehadiran masyarakat, program dan proyek-proyek pembangunan tersebut terancam gagal; kedua, masyarakat lebih mempercayai program dan proyek-proyek pembangunan jika mereka merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya (Indra Bastian, 2014:229). Fenomena yang terjadi di wilayah Kabupaten Bandung Barat menurut M.Imam Yudha selaku Kasubag Penyusunan Program mengatakan adanya kemampuan keuangan daerah yang terbatas dan beberapa kewenangan pemerintah daerah. Permasaahannjuga terdapat kepada masyarakat yang mengusulkan anggaran tidak sesuai dengan anggaran yang sudah diberikan. Sasaran anggara yang sudah tepat namun terkadang permasalahan terdapat di dalam

masyarakat yang terkadang ingin merubah usuan anggaran disaaat anggaran sedang berjalan dan kesenjangan anggaran terjadi karena PAD setiap daerah berbeda faktor tersebut adalah faktor paling utama adanya kesenjangan dalam hal pembangunan daerah (M. Imam Yudha, 2017).

Di samping itu, banyak ditemukan keluhan masyarakat yang berkaitan dengan pengalokasian anggaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan skala prioritas, serta kurang mencerminkan aspek ekonomi, efisiensi, dan efektivitas (Mardiasmo, 2004:117). Di masa mendatang potensi yang perlu didiskusikan pada tahap ini adalah potensi apa adanya (tidak ada yang disembunyikan), yaitu berapa besarnya target yang diusahakan dapat dicapai. Hal ini penting, agar tidak ada lagi istilah efektivitas pencapaian pendapatan diatas 100% (Mardiasmo, 2004:112). Dengan kebijaksanaan tersebut sistem pembiayaan daerah menjadi sangat jelas (Abdullah dalam Syamsuddin, 2005:268).

Budgetary Slack muncul diakibatkan lemahnya perencanaan dan persiapan anggaran pemerintah daerah. Revisi anggaran dilakukan terkait adanya faktor ketidakpastian yang berhubugan dengan jumlah anggaran, proyek-proyek yang dilaksanakan, dan informasi umum mengenai bantuan/proyek kepala daerah (Mardiasmo, 2004:245). Kesenjangan persepsi itu merupakan persoalan paling menonjol ditemui di beberapa daerah (Alfitra dalam Syamsuddin, 2005:287).

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran
2. Seberapa besar pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap senjangan anggaran

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penelitian ini dimaksud unutk mendapatkan bukti-bukti empiris dilapangan mengenai Pengaruh Partispasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kesenjangan Anggaran.

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran
2. Untuk mengatahui seberapa besar pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap senjangan anggaran

1.3 Kegunaan Penelitian

Kegunaanpenelitianinimenjelaskantentangdankemudahan yang akandiperolehdarihasilpenelitian, sertabagipihak-pihak yang akandiperoleh data daninformasinyadarihasilpenelitianini, diharapkandapatmemberikanwawasandanilmubaru. Khususnyabagipenulisdanumumnyabagi yang membacahasilpenelitianini.

1.3.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam bidang akuntansi sektor publik berkaitan dengan partisispasi anggaran daerah dalam rangka senjangan anggaran yang terjadi di pemerintah daerah.

1.3.2 Kegunaan Akademis

Hasil peenelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tengtang pengaruh partisipasi anggaran dan kejelasan sasaran anggaran terhadap sengjangan anggaran dan dapat berguna bagi pengembangan ilmu akuntansi, melengkapi hasil penelitian sebelumnya mengenai partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, serta bagi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengadakan kajian lebih lanjut dalam topic yang sama.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Partisipasi Anggaran

Menurut Brownell (1982) dalam Nurcahyani (2010:35) mengatakan bahwa "Partisipasi anggaran merupakan suatu proses yang melibatkan individu-individu secara langsung di dalamnya dan mempunyai pengaruh terhadap penyusunan tujuan anggatan yang prestasinya akan dinilai dan kemungkinan akan dihargai atas dasar pencapaian tujuan anggaran".

Menurut Falikhatun (2007) dalam Irfan, dkk.(2016) mendefinisikan bahwa "Partisipasi pengganggaran adalah proses yang menggambarkan individu-individu terlibat dalam penyusunan anggaran dan mempunyai pengaruh terhadap target anggaran dan perlunya penghargaan atas pencapaian target anggaran tersebut".

Menurut Mulyadi (2001) dalam intan dan bagus (2016) mengatakan bahwa "Partisipasi dalam penyusunan angggaran dapat diartikan sebagai keikut sertaan manager tingkat bawah dalam memutuskan bersama dengan komite anggaran mengenai rangkaian kegiatan dimasa yang akan datang dalam mencapai sasaran anggaran".

Sedangkan menurut Kenis (1979) di dalam Intan dan Bagus (2016) menyatakan "partisipasi penganggaran adalah sejauh mana manajer berpartisipasi dalam menyiapkan anggaran dan mempengaruhi sasaran anggaran dari masing-masing pusat pertanggungjawaban".

Dari uraian definisi di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa partispasi anggaran adalah keikut sertaan manajer bahwa dalam hal penyusunan anggaran dan pertanggung jawaban dalam hal penyusunan anggaran serta mempunyai pengaruh terhadap target anggaran.

2.1.2 Kejelasan Sasaran Anggaran

Menurut Suhartono dan Solihin (2011:9) berpendapat bahwa "Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejau mana tujuan anggaran ditetpkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut".

Menurut Emilia Darma dan Abdul Halim (2005) dalam Mukhlisuk Muzahid (2017) berpendapat bahwa "kejelasan sasaran anggaran yaitu sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu tahunan, semesteran, atau triwulan".

Dari uraian definisi di atas maka dapat di ditarik kesimpulan bahwa kejelasan sasaran anggaran adalah tujuan yang akan dicapai anggaran harus dapat ditetapkan secara jelas.

2.1.3 Senjangan Anggaran

Menurut Suartana (2010:137) Mengatakan bahwa "Senjangan anggatan adalah proses penganggaran yang ditemukan adanya distorsi secara sengaja dengan menurunkan pendapatan yang dianggarkan dameningkatnya biaya yang diaanggarkan".

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005:85) mengatakan "Senjangan anggaran adalah perbedaan antara jumlah anggaran yang diajukan oleh subordinates dengan jumlah estimasi yang terbaik dari organisasi".

Menurut Baldric Siregar (2013:168) menyatakan bahwa "Slack anggaran adalah jumlah kekurangan pendapatan dan kelebihan biaya yang sengaja dimasukan ke dalam anggaran sehingga manajer tingkat menengah dan bawah lebih mudah mencapai tujuan anggaran."

Dari uraian definisi di atas maka dapat ditarikkesimpulan senjangan anggaran adalah perbedaan antara anggaran unutk mecapai tujuan dalam anggaran.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Partisipasi Anggaran Tehadap Senjangan Anggaran

Adapun pengaruh Partispasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran menurut para ahli sebagai berikut:

Young (1985) menyatakan bahwa :

"partisipasi penganggaran memiliki pengaruh positif dan dapat meningkatkan terjadinya senjangan anggaran, karena individu-individu berpartisipasi dalam penyusunan anggaran dan mempunyai pengaruh terhadap target anggaran mencari kemudahan dalam pencapaian anggaran tersebut".

2.2.2 Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Senjangan Anggaran

Adapun pengaruh Partispasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran menurut para ahli sebagai berikut:

Menurut Stevens (2000) dalam Rida Fani Bulan (2011) menyatakan bahwa :

"salah satu kondisi penyebab senjangan anggaran adalah sasaran anggaran yang bertentangan antara atasan dan bawahan. Jika sasaran anggaran dinyatakan secara jelas, maka tingkat senjangan anggaran yang mungkin terjadi akan menurun. Kejelasan sasaran anggaran harus lebih diperjelas dan dibuat spesifik bagi pelaksana anggaran dalam mengurangi senjangan anggaran di lingkup pemerintah daerah. (Ehrmann Suhartono, 2006)".

2.3 HIPOTESIS

Menurut Sugiyono (2015:54), berpendapat bahwa:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah ditanyakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada faakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah peneltian, belum jawaban yang empiris."

Hipotesis penelitian ini dapar diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus di uji secara empiris. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis adalah sebagai berikut :

H0 : Partisipasi Anggaran berpegaruh terhadap Senjangan Anggaran

H1: Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh terhadap Senjangan Anggaran

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Senjangan Anggaran.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2.1 Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel independen Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran, dan variabel dependen Senjangan Anggaran. Adapun tabel operasionalisasi sesuai dengan kedua variabel tersebut adalah:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

	VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
1	Partisipasi Anggaran	Menurut Brownell (1982) dalam Nurcahyani (2010:35) mengatakan bahwa "Partisipasi anggaran merupakan suatu proses yang melibatkan individu-individu secara langsung di dalamnya dan mempunyai pengaruh terhadap penyusunan tujuan anggatan yang prestasinya akan dinilai dan kemungkinan akan dihargai atas dasar pencapaian tujuan anggaran".	1. Keterlibatan 2. Pengaruh 3. Kontribusi Nur Laila (2016:23-24)	Ordinal
2	Kejelasan Sasaran Anggaran	Menurut Suhartono dan Solihin (2011:9) berpendapat bahwa "Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejau mana tujuan anggaran ditetpkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut".	1. Jelas 2. Spesifik 3. Dapat dipahami Abdullah (2003)	Ordinal
3	Senjangan Anggaran	Menurut Suartana (2010:137) Mengatakan bahwa "Senjangan anggatan adalah proses penganggaran yang ditemukan adanya distorsi secara sengaja dengan menurunkan pendapatan yang dianggarkan dameningkatnya biaya yang diaanggarkan".	1. Pecapaian Anggaran 2. Standar Anggaran 3. Batasan Anggaran 4. Tuntutan Anggaran 5. Target Anggaran 6. Tingkat Kesulitan Pencapaiaan Target Anggaran Suartana (2010:137)	Ordinal

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:224) mendefinisikan dari teknik pengumpulan data adalah :
"Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data".

Jenis pengumpulan data dalam penelitian iniadalahpenelitianlapangan digunakan sebagai teknik pengumpulan data secara langsung pada instansi yang menjadi objek dalam penelitiandengandokumentasi, penelitiankepustakaandanriset internet.

3.4 Populasi, Sampel, Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Unit Analisis

Unit analisis pada penelitian ini yaitu Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten BandungBarat.

3.4.2 Teknik Penarikan Sampel

Penarikansampeldalampenelitianinimenggunakan*probability sampling*jenis*probability sampling* yang digunakandalampenelitianiniadalah*purposive sampling*atauseringdisebutsensus.

Tabel 3.2
SKPD Kabupaten Bandung Barat yang dijadikanSampel

No	Nama SKPD
1	Sekretariat DPRD
2	Inspektorat Daerah
3	Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian & Pengembangan Daerah
4	Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM
5	Badan Pengelolaan Keuangan Daerah
6	Dinas Pendidikan
7	Dinas Kesehatan
8	Dinas Sosial
9	Dinas Tenaga Kerja & Transmigrasi
10	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruan
11	Dinas Perumahan & Pemukiman
12	Satuan Polisi Pramung Raja & Damkar
13	Dinas Perindustrian & Perdagangan
14	Dinas Koperasi, Usaha Kecil & Menengah
15	Dinas Perhubungan
16	Dinas Komunikasi, Informatikan & Statistik
17	Dinas Perikanan & Pertenakan
18	Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan
19	Dinas Kepemudaan & Olahraga
20	Dinas Lingkungan Hidup

21	Dinas Pemberdayaan Masyarakat & Desa
22	Dinas Kearsipan & Perpustakaan
23	Dinas Pariwisata & Kebudayaan
24	Dinas Kependudukan & Catatan Sipil
25	Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu
26	Dinas Pengendalian Kependudukan, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak
27	Kesbangpol

(*Sumber: SKPD Kabupaten Bandung Barat*)

BerdasarkanTabel3.2 yangmenjadisampeldalampenelitianiniadalah pada tabel 3.3

Tabel 3.3
Pengambilan Sampel 4 Badan dari 27 SKPD di Kabupaten Bandung Barat

No	Nama SKPD
1	Inspektorat Daerah
2	Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian & Pengembangan Daerah
3	Badan Pengelolaan Keuangan Daerah
	Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM

Penarikan sampel diatas didasarkan kriteria yaitu sebagai berikut :

1. Pengelolaan inti anggaran yang ada di Kabupaten Bandung Barat berada di 4 badan tersebut.
2. Dinas hanya memberikan rencana anggaran.
3. Penyusunan, realisasi, dan pengawasan anggaranyang sedang berjalan dilakukan oleh 4 badan tersebut.

Dari 4 badan tersebut di Kabupaten Bandung Barat tersebut didapat koresponden berjumlah 63 orang yang terdiri dari 4 Kepala Dinas, 13 Kepala Subbagian, 46 Aparatur Negeri Sipil.

3.4.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti penulis menagadakan penelitian pada SKPD Kabupaten Bandung Barat dengan pengambilan data padaSKPD Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2017 sampai dengan Agustus 2017. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian.

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Uji Validitas

Validitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipakai untuk mengukur akurasi penelitian.

Menurut Sugiyono (2010:267) validitas didefinisikan sebagai berikut:

"Validitas adalah menunjukan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti".

Penguji validitas menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) dinyatakan Barker *et.al* (2001:70) sebagai berikut:

"Butir pernyataan dinyatakan valid jika koefesien korelasi butir pernyataan ≥ 0,30. Kemudia pengujian reliabitas menggunakan metode *alpha-cornbach* dan dinyatakan realible jika koefesien reabilitas >0,70".

3.5.2 Uji Realibilitas

Menurut Umi Narimawati (2010:43) uji realibitas adalah sebagai berikut:

"Untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument".

Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan metode *scatter plot*. Uji reliabiltas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji realibitas adalah *Split Half Method* (Spearman-Brown Correlation) atau teknik belah dua.

Adapun kriteria penilain uji reliabilitas yang dikemukakan oleh barker *et al* (2002:70)

Tabel 3.4
Standar Penilaian Reliabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber : Barker et al. (2002:70)

3.6 Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan. Penulis menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Senjangan Anggaran.

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu *SEM Partial Least Square(PLS)*. Analisisverifikatifdigunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Senjangan Anggaran Kabupaten Bandung Barat. Serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.6.3 PengujianHipotesis

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2011:112), pengujian hipotesis definisikan sebagai berikut:

"Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak".

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yaitu Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Senjangan Anggaran.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran. Sementara nilai korelasi antara Partisipasi Anggaran dengan Senjangan Anggaran adalahsebesar 0,866. Nilai 0,866 menurut Sugiyono (2013:250) berada pada interval 0,80–1,00 termasuk kategori sangat kuat. Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa t hitung untuk Partisipasi Anggaran (X1) sebesar 3,812

dengan nilai t table sebesar 1,960. Dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (7,812>1,960) maka H0 ditolakdan Ha diterima, artinyasignifikan.Dari hasil penelitian menunjukan bahwa Partisipasi Anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap Senjangan Anggaran pada 4 Badan (SKPD) di Kabupaten Bandung Barat. Besarnya pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran yaitu sebesar 35,5% dan sisanya sebesar 64,5% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran, dan Komitmen Organisasi.

4.1.2 Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Senjangan Anggaran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Senjangan Anggaran. Sementara nilai korelasi antara Kejelasan Sasaran Anggaran denganSenjangan Anggaran adalah sebesar 0,875. Nilai 0,875 menurut Sugiyono (2013:250) berada pada interval 0,80–1,00 termasuk kategori sangat kuat. Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa thitung untuk Kejelasan Sasaran Anggaran(X2) sebesar 4,664 dengan nilai t table sebesar 1,960. Dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (4,664>1,960) maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa Senjangan Anggaran dipengaruhi secara signifikan oleh Kejelasan Sasaran Anggaran. Besarnya pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Senjangan Anggaran yaitu sebesar 44,3% dan sisanya sebesar 55,7% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggara terhadap Senjangan Anggaran di Kabupaten Bandung Barat maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Partisipasi anggaran berpengaruh signifikan pada senjangan anggaran. Dengan kategori korelasi sangat kuat, dengan nilai korelasi antara Partisipasi Anggaran dengan Senjangan Anggaran adalah sebesar 0,866. Namun ada beberapa yang menyebabkan partisipasi anggaran belum maksimal yaitu indikator pengaruh. Sehingga partisipasi anggaran kurang baik. Dan berimbas pada senjangan anggaran pemerintah daerahyang kurang baik/maksimal. Pada penelitian ini partisipasi anggaran yang terjadi pada 4 Badan (SKPD) di Kabupaten Bandung Baratberada dalam kriteria cukup baik, namun masih terdapat *gap*, hal tersebut menandakan masih adanya kekurangan atau kelemahan pada partisipasi anggaran, karena masih adanya masalah di dalam kemampuan keterbatasan kemampuan keuangan daerah.
2. Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran. Dengan kategori korelasi sangat kuat, dengan nilai korelasi antara Kejelasan Sasaran Anggaran dengan Senjangan Anggaran adalah sebesar 0,875. Namun ada yang menyebabkan kejelasan sasaran anggaran belum maksimal yaitu indikator jelas. Sehingga penilaian kejelasan sasaran anggaran kurang baik. Dan berimbas pada senjangan anggaran pemerintah daerah yang kurang baik/maksimal. Pada penelitian ini kejelasan sasaran anggaran yang terjadi pada 4 Badan (SKPD) di Kabupaten Bandung Barat berada dalam kriteria cukup baik, hal tersebut menandakan masih adanya kekurangan atau kelemahan pada kejelasan sasaran anggaran, karena masih adanya masalah di dalam kemampuan keterbatasan kemampuan keuangan daerah.

5.2 Saran

Setelah peneliti memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh partisipasi anggaran dan kejelasan sasaran anggaran terhadap senjangan anggaran, maka peneliti akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Operasional

1. Bagi 4 Badan (SKPD) di Kabupaten Bandung Barat
   Diharapkan sebaiknya 4 Badan (SKPD) di Kabupaten Bandung Barat perlu melakukan peningkatan dalam keterbatasan yang terjadi di dalam anggaran sehingga partisipasi

anggaran akan meningkat dan dalam penyusunan nya sebaiknya masyarakat lebih diberi siosialisasi tentang proses penyusunan anggara sehingga tidak akan adanya pengusulan di dalam anggaran berjalan sehingga senjangan anggaran tidak akan muncul di dalam anggaran.

2. Bagi Pegawai

Diharapkan sebaiknya pegawai pada4 Badan (SKPD) di Kabupaten Bandung Barat harus membuat laporan anggaran yang erperinci dan mudah dipahami, hal tersebut untuk meningkatkan kejelasan sasaran anggaran. Yang kemudian berdampak pada senjangan anggaran.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Perkembangan Ilmu Akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman terkait pengaruh partisipasi anggaran dan kejelasan sasaran anggaran terhadap senjangan anggaran pemerintah daerah, serta sebagai masukan dan tambahan referensi ilmu akuntansi bagi para pembaca.

2. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan masih terdapat banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh di luar model penelitian, diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan variabel-variabel lain di luar variabel ini, serta dapat menambahkan variabel independen lainnya, disarankan menggunakan populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim dan Muhammad Iqbal. (2012). *Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*, Edisi Ketiga. Jogjakarta : Penerbit UPP AMP YKPN.

Abdul Halim. 2004.*Akuntansi SektorPublik, Akuntansi Keuangan Daerah.* Edisi Revisi. Jakarta : Salemba Empat.

Anthony, Robert N., dan Vijay Govindarajan. 2007. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi Ke-11. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba Empat.

Bastian, Indra. 2009. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. BPFE. Yogyakarta.

Eka Ardhani Sisdyani. Mira Wianti I Gusti Putu . 2016. *Pengaruh Akuntabilitas, Kejelasansasaran Anggaran Dan Partisipasi Penganggaran Pada Kinerja Manajerial Di Skpd Kota Denpasar.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.17)

Haris, Syamsuddin. 2005. *Desentralisasi dan Otonomi Daerah : Desentralisasi,n Demokratisasi dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah*. Jakarta : LIPPI Press.

Intan Priliandani Ni Made. Putra Astika Ida Bagus. 2016. *Pengaruh Partisipasi Penganggaran Padasenjangan Anggaran Di Universitas Udayana Dengan Informasi Asimetri Dan Motivasi Sebagai Pemoderasi*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. 5.4; 749-774)

Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS.* Cetekan Keempat. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Irfan Muh, Santoso Budi, Effendi Lukman. 2016. *Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran dan Komitmen Organisasional sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Akuntansi dan Riset. Volume 17 No. 2; 158-175)

Kurnia Ratnawati, 2004. *Pengaruh Budgetary Goal Characteristic terhadap Kinerja Manajerial dengan Budaya Paternalistik dan Komitment Organisasi sebagai Moderating Variabel (Studi empiris pada Perguruan Tinggi Swasta, Kopertis Wilayah III),* SNA VII 2004. Denpasar. hal. 647-667.

Lavarda, Carlos dan Almeida, Dalci. (2013). *Budget Participation and Informational Asymetry : a study in a multinational company*. Brazilian Business Review. Vol. 10, No. 2. Pp. 72-94.

Mahsun, Mohammad. Firma Sulistyowati, Heribertus Andre P. 2015. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : BPFE YOGYAKARTA.

Mardiasmo . 2004. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah. Andi*. Yogyakarta.

Mukhlisul Muzahid. 2017. *Pengaruh Penganggaran Partisipastif, Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Pemerintah Kabupaten Aceh Utara.* Jurnal. Jurusan Tata NiagaPolikteknik Negeri Lhokseumawe.

Nurlaila (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia* I. Penerbit LepKhair.

Putra, Deki. 2013. *Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Suartana, I. W. 2010. *Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Suharyadi dan Purwanto S.K. 2011. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.

Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Akuntansi Sektor Publik Teori, Konsep, Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Umi Narimawati dkk. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Bekasi: Genesis.

Wayan Suartana. Ni Putu Dewik Erina .2016. *Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Penekanan Anggaran, Kapasitas Individu, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Pada Senjangan Anggaran.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.15.2 ; 973-1000)

Wirama Gede Dewa Novitasari Ninis. 2016. *Pengaruh Pengendalian Anggaran Pada Senjangan Anggaran Dan Orientasi Jangka Pendek Manajer*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.15.3 ; 2024-2051)

Wulandari Widiya Restu. 2017. *Pengaruhkejelasan Sasaran Anggaran Dan Penekanan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Skpd Kabupaten Indragiri Hulu).* JOM Fekon Vol. 4 No. 1)